



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

Shella Permatasari✉

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2013
Disetujui Desember 2013
Dipublikasikan Januari 2014

Keywords:

*science learning achievement;
cooperative learning Think
Pair Share model.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bongkok 01 Kabupaten Tegal dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian yaitu siswa dan guru kelas V SD N Bongkok 01. Teknik pengumpulan data, melalui tes dan non tes. Data tes meliputi tes formatif. Non tes meliputi lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Hasil penelitian siklus I mendapatkan skor performansi guru 81,59 dan siklus II meningkat menjadi 85,93. Skor aktivitas belajar siklus I mencapai 66,57, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,68. Rata-rata skor siklus I 80,00 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 83,34%. Siklus II terjadi peningkatan rata-rata skor yakni menjadi 81,87 dan persentase tuntas belajar klasikal mencapai 91,66%. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri Bongkok 01 Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA.

Abstract

The purpose of this research is to increase teacher performance, students' learning activities, and student achievement in science learning by cooperative learning Think Pair Share at 5th Grade Students of Bongkok 01 Elementary School Tegal Regency. Kind of this research is classroom action research which consist of two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The subjects were students and classroom teacher 5th Grade Students of Bongkok 01 Elementary School. Data collection techniques is using test and nontests. The results showed that in the first cycle teacher performance got 81,59 score and rise up in second cycle became 85,93. Score of student activities in the first cycle is 66,57 and rise up in the second cycle become 77,68. Score of classroom average is 80,00 and the percentage of mastery learning classical 83,34%. Score of classroom average improved from the first cycle become 81,87 and percentage of mastery learning classical rise up become 91,66 in the second cycle. It can be concluded that there was an increase learning quality at science learning at 5th Grade Students of Bongkok 01 Elementary School Tegal which is applied with cooperative learning Think Pair Share.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Tegal, Jalan Kumpul Suprpto No. 4
Tegal Jawa Tengah 52114
E-mail: huriellain@yahoo.co.id

ISSN 2252-9047

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang no 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Maka itu negara ingin membentuk manusia Indonesia yang berkualitas melalui proses pendidikan. Semakin baik proses pendidikan yang diselenggarakan, maka semakin baik pula hasil yang dicapai. Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Penyelenggaraan pendidikan secara formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Subjek pelaksanaan pendidikan khususnya pada pendidikan dasar adalah guru dan peserta didik. Guru sebagai pendidik merancang sedemikian rupa kompetensi yang dihasilkan oleh siswa kemudian guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Menurut temuan Depdiknas (2007), dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPA, guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah serta kurang mengoptimalkan media pembelajaran.

Keadaan yang dipaparkan di atas juga terjadi di kelas V SD Negeri Bongkok 01, terutama pada pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam. Berdasarkan data nilai siswa pada semester 2 tahun pelajaran 2011/2012. Dari 44 siswa, yang tuntas KKM (68) hanya 9 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 35 siswa. Data tersebut memperlihatkan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA

tentang Sumber Daya Alam di sekolah tersebut kurang optimal, karena guru hanya menggunakan metode konvensional, sehingga pembelajaran tersebut menjadi monoton dan siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Menyadari permasalahan tersebut penulis mempunyai ide untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Menurut Lie dalam Suprijono (2010: 56) model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang didasarkan pada falsafah *homo homini socius*. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kunci dari semua kehidupan sosial adalah dialog interaktif (interaksi sosial). Menurut Trianto (2007: 61) *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Arends dalam Trianto (2007: 61) menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Berpedoman pada penjelasan di atas maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Bongkok 01 Kabupaten Tegal untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi 2010:58). Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPA, peneliti menggunakan dua siklus agar mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditentukan. Adapun

tahapan dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Subyek penelitian adalah siswa dan guru kelas V SD N Bongkok 01 Kabupaten Tegal. Sumber data adalah Guru dan siswa. Peneliti menggunakan teknik tes dan nontes untuk pengumpulan data. Test yang digunakan adalah hasil tes formatif yang dilakukan pada akhir siklus I dan II. Nontest dilakukan dengan menggunakan teknik observasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan data performansi guru dan aktivitas belajar siswa. Data dianalisis secara kuantitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan pemberian nilai pada hasil belajar siswa dengan skala 0-100. Sedangkan data kualitatif dianalisis dengan pemberian scoring yang akan dikonversikan pada kriteria penskoran. Model ini dikatakan efektif untuk meningkatkan performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA apabila, nilai performansi guru ≥ 71 , nilai rata-rata aktivitas belajar $\geq 75\%$, hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas ≥ 70 dan persentase tuntas belajar klasikal $\geq 75\%$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil tes dan non tes pada setiap siklusnya. Hasil tes pada setiap akhir siklus berdasarkan pada nilai tes formatif siswa. Penilaian non tes berupa data observasi performansi guru dan aktivitas belajar siswa.

Pada deskripsi performansi guru didapatkan data kemampuan guru dalam membuat RPP (APKG I) serta dalam melaksanakan pembelajaran di kelas (APKG II). Data aktivitas belajar siswa dideskripsikan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran dan pada data hasil belajar siswa kita dapat melihat rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam melalui model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* pada siklus I mendapatkan nilai performansi guru 81,59. Hasil observasi performansi guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Performansi Guru Siklus I

Perte muan	APKG	skor	nilai	Nilai Akhir
1	APKG 1	24	75,00	80,55
	APKG 2	20	83,33	
2	APKG 1	26	81,25	82,63
	APKG 2	20	83,33	
Rata-rata	$\frac{80,55 + 82,63}{2} = 81,59$			

Perolehan skor aktivitas siswa pada siklus I yaitu 66,57, adapun aspek-aspek aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TPS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah skor		Presentase ketercapaian(%)
		Pert I	Pert II	
1	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	65,62	65,62	65,62%
2	Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan	68,75	67,70	68,22%
3	Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	68,75	70,83	69,79%
4	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	68,75	65,62	67,18%
5	Keberanian siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	65,62	69,79	67,70%
6	Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan atau pendapat.	63,54	58,33	60,93%
Rata-rata aktivitas		66,83	66,31	66,57

Kemudian hasil belajar siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata 80 dengan persentase ketuntasan klasikal 83,34%. Rincian paparan hasil tes formatif siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Tes Formatif Siklus I

Hasil Belajar	Hasil Belajar Siklus I	
	Banyak Siswa	Persentase
Skor \geq 71	20	83,34%
Skor $<$ 71	4	16,67%
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	20	83,34%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar	4	16,67%
Nilai Tertinggi	10	
Nilai Terendah	55	
Jumlah Nilai Keseluruhan	1920	
Nilai Rata-rata	80	
Rata-rata ketuntasan klasikal	83,34%	

Kekurangan yang terjadi pada siklus I antara lain dari sisi performansi guru yaitu rendahnya nilai pada aspek ketepatan waktu. Upaya yang dapat dilakukan yakni dengan lebih mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif lagi sehingga kegiatan pembelajaran berjalan lebih efektif. Dari sisi keaktifan siswa pada siklus I kendalanya yaitu siswa masih belum mempunyai kepercayaan diri untuk menyampaikan pendapatnya sehingga guru perlu menggali keberanian dan rasa percaya diri siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dan pada hasil belajar guru perlu melakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yakni dengan memberikan perhatian dan motivasi yang lebih terhadap siswa-siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Paparan di atas menunjukkan masih terdapat kekurangan pada siklus I baik dilihat dari performansi guru, aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil refleksi pada siklus I ini akan menjadi landasan untuk melanjutkan ke siklus II dengan perbaikan-perbaikan performansi dari peneliti agar siklus II dapat berjalan lebih baik dari pada siklus I.

Dikarenakan hasil penelitian siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus II sama seperti pada siklus I, yang mana perolehan data berupa hasil tes dan non tes. Data tes berupa hasil belajar siswa pada saat formatif yang dilakukan pada akhir siklus II. Data non tes diperoleh dari hasil observasi performansi guru dan observasi aktivitas belajar siswa. Pada pelaksanaan siklus II, performansi guru mendapatkan nilai 85,93, nilai performansi guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Performansi Guru Siklus I

Pertemuan	APKG	Skor	Nilai	Nilai Akhir
1	APKG 1	26	81,25	8
	APKG 2	24	85,71	
2	APKG 1	27	84,37	8
	APKG 2	25	89,28	
Rata-rata	$\frac{84,22 + 87,64}{2} = 85,93$			

Perolehan skor aktivitas siswa yaitu 77,68, hasil observasi proses pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

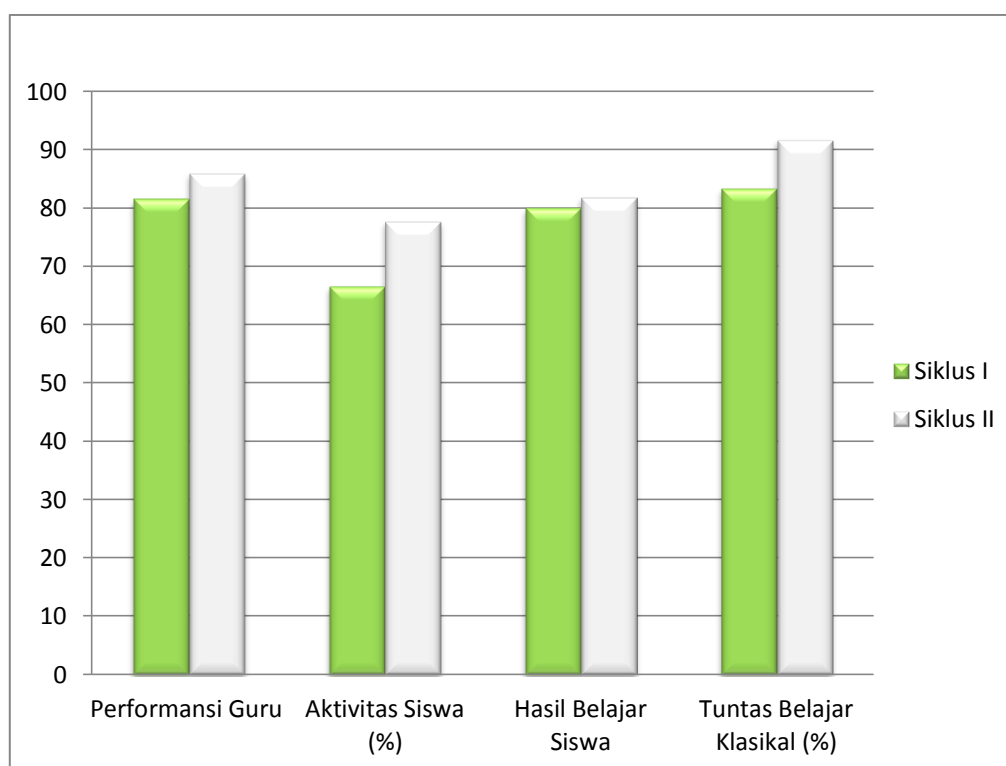
No	Aspek yang diamati	Jumlah skor		Presentase ketercapaian(%)
		Pert I	Pert II	
1	Keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru	77,08	78,12	77,60%
2	Kerjasama siswa pada saat kerja berpasangan	77,08	76,04	76,56%
3	Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	76,04	79,12	77,58%
4	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	78,12	77,08	77,60%
5	Keberanian siswa dalam menyelesaikan tugas berpasangan yang diberikan guru	75,00	79,12	77,06%
6	Keberanian siswa dalam mengemukakan tanggapan/pendapat	76,04	83,33	79,68%
Rata-rata aktivitas		76,56	78,80	77,68%

Kemudian hasil belajar siswa mendapatkan rata-rata 81,87 dengan persentase ketuntasan klasikal 91,66%. Perolehan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 6 Hasil tes formatif siklus II

Hasil Belajar	Hasil Belajar Siklus I	
	Banyak Siswa	Persentase
Skor ≥ 71	2	16,66%
Skor < 71	22	83,33%
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	22	83,33%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar	2	16,66%
Nilai Tertinggi	90	
Nilai Terendah	50	
Jumlah Nilai Keseluruhan	1965	
Nilai Rata-rata	81,87	
Rata-rata ketuntasan klasikal	91,67%	

Peningkatan Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran dapat dilihat melalui diagram di bawah ini



Gambar 1. Peningkatan Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran

Dari diagram di atas tampak bahwa performansi guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi sumber Daya Alam melalui model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan skor dari siklus I ke siklus II

dikarenakan adanya perbaikan dari hasil refleksi dan revisi setiap akhir pertemuan pada tiap siklus

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni, Moh Arif, Ismail, dan Roslaili Mahmud. 2008. ICT untuk Sekolah Unggul: Pengintegrasian Teknologi Informasi dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sanjaya, Wina. Ridwan dan Posmaria S. Sitohang. 2008. Pemanfaatan Blog untuk Bisnios, Hobby, dan Pendidikan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Slavin, Robert E. 2009. Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. The John Hopkins University: Printed in the USA.
- Slavin, Robert E. 2010. Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik. Diterjemahkan oleh Narulita Yusron. 2010. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur dan Aceng Ruhendi Saifullah. 1990. Membaca ddalam Kehidupan. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.